

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan dan sektor yang sangat penting dalam peningkatan pembangunan ekonomi. Pengembangan pariwisata tentunya banyak memberikan manfaat dan keuntungan sebagai sektor andalan dalam pengembangan dan pendayagunaan potensi pariwisata, baik dalam segi peningkatan pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan, pendapatan negara serta penerimaan devisa. Hal ini dikarenakan, pariwisata memberikan mekanisme *multiplier effect* sehingga dapat menimbulkan kegiatan lain dan menggerakkan industri-industri lainnya sebagai fasilitas pendukung. Dengan bertambahnya sektor pembangunan dan aktivitas pariwisata maka bertambahnya juga perekonomian negara yang melibatkan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan, sehingga mengurangi angka kemiskinan. Didalam pariwisata juga bukan hanya berpengaruh terhadap ekonomi, melainkan ikut berpengaruh juga terhadap sosial, budaya, politik dan yang lainnya.

Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata bukan hanya sekedar melakukan rekreasi dan bersenang-senang saja, tetapi juga dapat berpengaruh dan memberikan efek yang baik secara terus-menerus dalam peningkatan pariwisata tersebut. Saat ini pariwisata di Indonesia sedang gencar-gencarnya menjadi salah satu negara yang di kunjungi banyak wisata asing, ditambah lagi dengan adanya Asian Games pada

18 Agustus 2018 yang diselenggarakan di Jakarta dan Palembang. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri bagi Pariwisata di Indonesia, khususnya dalam bidang industri. Seiring berjalannya waktu, banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia menjadi salah satu acuan keeksistensian terhadap suatu objek wisata tersebut, dan sangat berpengaruh untuk perkembangan pada masa yang akan datang.

Salah satu aspek yang mendasar bagi keberhasilan pembangunan industri pariwisata adalah dengan menerapkan konsep sadar wisata. Didalam menerapkan sadar wisata membutuhkan partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan suatu wilayah/daerah tujuan wisata. Selain itu juga dorongan dari masing – masing masyarakat itu sendiri tentunya yang mampu mewujudkan kesejahteraan dari daya tarik wisata yang mereka miliki.

Pada tahun 1980, Indonesia pertama kalinya mengikuti *World Tourism Market* (WTO) sebagai tanda keikutsertaan Indonesia dalam promosi pariwisata berskala Internasional. Kemudian pemerintah mulai mengeluarkan 7 unsur pokok wisata melalui Sapta Pesona, dimana 7 unsur tersebut antara lain adalah Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan dan Kenangan. Didalam meningkatkan jumlah kunjungan tamu tentu tidak serta merta hanya mengandalkan keindahan saja, banyak faktor lain yang harus di benahi lagi sebagai pengembangan potensi objek wisata itu sendiri, sehingga 7 unsur tersebut sangat layak untuk diterapkan.

Kota Palembang merupakan kota tertua yang ada di Indonesia dan memiliki kedudukan sebagai ibu kota provinsi Sumatera Selatan. Dulunya Palembang merupakan pusat Kerajaan Sriwijaya dan tempat berlabuhnya para pedagang dari Jepang, India, Tiongkok, Arab, dan Melayu. Berbagai macam peninggalan bersejarah di Palembang masih terjaga dan aman, baik disimpan, diletakkan di museum maupun dijaga dan dirawat oleh masyarakat itu sendiri. Kota Palembang saat ini juga merupakan kota metropolitan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, perkembangan Kota Palembang terbilang sangat pesat dan hal itu terjadi pada semua sektor, baik dari pertumbuhan infrastruktur, sarana dan prasarana kota, sektor industri, perdagangan, pariwisata dan yang lainnya,

ditambah dengan adanya Asian Games 2018 yang membuat jumlah kunjungan wisatawan di Palembang meningkat khususnya wisatawan mancanegara.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kota Palembang Periode 2015-2019**

Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah
	Nusantara	M mancanegara	
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.111.000	12.147	2.123.147
2019	2.189.407	12.433	2.201.840

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang*

Menurut data diatas, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Palembang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tahun 2018 dimana jumlah wisatawan mengalami peningkatan yang drastis. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya Asean Games 2018, sehingga membuat keuntungan tersendiri bagi Kota Palembang.

Kota Palembang tentunya memiliki berbagai objek wisata, mulai dari wisata sejarah, wisata alam maupun wisata religi. Bukit Siguntang merupakan salah satu objek wisata sejarah yang ada di Palembang yang terletak di kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat 1, Palembang. Di lingkungan sekitar Bukit Siguntang ini ditemukan beberapa temuan purbakala yang dikaitkan dengan kerajaan Sriwijaya yang berjaya sekitar kurun abad ke-6 sampai ke-13 masehi. Di puncak bukit ini terdapat beberapa makam yang dipercaya sebagai leluhur warga Palembang. Oleh masyarakat setempat, kompleks ini dianggap sebagai tempat tujuan ziarah.

Bukit siguntang tampaknya telah dianggap tempat penting sejak masa Kerajaan Sriwijaya, beberapa temuan artefak yang bersifat Buddhisme menunjukkan bahwa tempat ini adalah salah satu kawasan pemujaan dan

keagamaan kerajaan. Namun saat ini pengunjung Bukit Siguntang sudah sepi dan terabaikan akibatnya, objek wisata ini disalahgunakan oleh banyak wisatawan lokal itu sendiri yang berkunjung. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan tamu dan memajukan industri pariwisata, maka seharusnya program sapta pesona harus lah diterapkan, hal ini sangat penting karena melihat kondisi Bukit Siguntang yang sudah terabaikan. Unsur – unsur yang harus diperhatikan didalam penerapan sapta pesona tersebut adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Bukit Siguntang**  
**Periode 2016-2010**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan</b>	<b>Total</b>
2016	14.120	14.120
2017	Renovasi	-
2018	Renovasi	-
2019	8.280	8.280

*Sumber : Bukit Siguntang, 2020*

Pada pertengahan 2016, Bukit Siguntang ditutup selama hampir 3 tahun dikarenakan adanya renovasi dan perbaikan di lingkungan sekitar Bukit Siguntang, berdasarkan data yang peneliti paparkan diatas jumlah kunjungan wisatawan ke Bukit Siguntang mengalami penurunan yang sangat drastis sekitar hampir 60% dari tahun sebelum dilakukannya renovasi, hal ini menjadi salah satu masalah yang dialami Bukit Siguntang dalam peningkatan jumlah kunjung wisatawan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang diteliti langsung ke lapangan, yang diperbaiki pada kawasan Bukit Siguntang ini adalah daerah kantor, lahan parkir, Kawasan pagar, pintu masuk objek wisata dan juga memperbaiki makam – makam leluhur kerajaan Sriwijaya. Tetapi penulis menemukan permasalahan yang lain pada Bukit Siguntang yaitu kurangnya menerapkan unsur sapta pesona , selain itu juga banyak nya bangunan yang terabaikan dan rusak, seperti gazebo yang sudah rusak dan roboh, kebersihan

yang tidak terjaga seperti banyaknya daun yang runtuh dari pohon dan tampaknya jarang disapu oleh petugas kebersihan, toilet dikawasan bagian dalam Bukit Siguntang yang rusak dan tidak terurus, air mancur yang kotor dan selanjutnya juga kurang banyaknya menaruh kotak sampah.

Oleh karena itulah, penulis berkeinginan untuk membuat tulisan yang mengangkat tema dari salah satu wisata di Kota Palembang yaitu, Bukit Siguntang dengan judul penelitian "**Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Tingkat Kunjungan Kembali ke Bukit Siguntang (Pasca Revitalisasi)**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, Kenangan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan kembali ke Bukit Siguntang pasca revitalisasi?
2. Variabel manakah yang paling dominan terhadap tingkat kunjungan kembali Bukit Siguntang pasca revitalisasi?

## **1.3 Batasan Masalah**

Ruang lingkup permasalahan dalam penulisan skripsi ini agar tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan, maka penulis membatasi pembahasan yang ada dengan menerapkan 7 unsur Sapta Pesona dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bukit Siguntang Palembang, yaitu: keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahtamahan dan kenangan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah penerapan sapta pesona pada Bukit Siguntang berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan kembali
2. Mengetahui variabel manakah yang paling dominan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini bagi akademisi, penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai kajian pariwisata dan analisis sapta pesona di Bukit Siguntang, dan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan pembaca dan juga penulis.

#### **b. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat mengetahui dan mengembangkan ilmu bidang pariwisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, khususnya bagi pemerintah sebagai acuan pengembangan daya tarik wisata terutama dalam segi penerapan sapta pesona di Bukit Siguntang.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran secara garis besar mengenai penulisan skripsi. Skripsi ini disusun dengan mengacu kepada pedoman penulisan skripsi Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Sriwijaya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB 1: Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain :

##### **a. Latar Belakang Masalah**

Menguraikan tentang analisis penerapan sapta pesona yang mempengaruhi tingkat kunjungan kembali pada Bukit Siguntang Palembang pasca revitalisasi

b. Rumusan Masalah

Penulis ingin melihat penerapan sapta pesona di Bukit Siguntang agar menghasilkan tingkat kesesuaian pengunjung pra revitalisasi dan pasca revitalisasi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan

c. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dengan menerapkan 7 unsur Sapta Pesona dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bukit Siguntang Palembang, yaitu : keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah tamahan dan kenangan

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan dan upaya dalam mempengaruhi tingkat kunjungan agar menghasilkan tingkat kesesuaian

e. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

## **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini membahas mengenai teori yang akan diteliti, baik teori menurut para ahli, Undang – undang, jurnal, dan sebagainya

## **BAB III : Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan survey, kemudian di analisis dengan menggunakan perhitungan statistik kolerasional

## **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai hasil dari rumusan masalah yang telah diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik kolerasional

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis tentang apa yang sudah diperoleh dari hasil penelitian, lalu saran tersebut ditujukan kepada pihak – pihak yang terkait.